PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Mitsaqon Gholiza[1], Jon Kenedi[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : mitsaqongholiza25@gmail.com[1], jonkenedi@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Menentukan dampak parsial dan bersamaan dari struktur modal, likuiditas, dan leverage pada kinerja keuangan perusahaan adalah tujuan dari penelitian ini. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bisnis yang diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), analisis korelasional ini menggunakan teknik kuantitatif. Perusahaan yang menjual barang konsumsi dan terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2024 berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan perolehan sampel sebanyak 115 set data dari 23 perusahaan. Analisis regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (uji-t dan uji-f) adalah metode analisis data yang digunakan. Menurut temuan awal penelitian, leverage memiliki dampak yang merugikan pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi tidak pada likuiditas atau struktur modal. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh struktur modal, leverage, dan likuiditas.

Kata Kunci : *Leverage, Likuiditas, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Industri Barang Konsumsi*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the partial and simultaneous impacts of leverage, liquidity, and capital structure on company financial performance. This quantitative, correlational study uses firm financial statements that were sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website as secondary data. Companies who sell consumer goods and are listed on the IDX between 2020 and 2024 are the study's subjects. Purposive sampling was used to choose the samples, and 115 data points from 23 businesses were supplied. Multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing (t-test and F-test) are some of the data analysis methods that are employed. The partial test findings show that while capital structure and liquidity have no discernible influence on an organization's financial performance, leverage has a negative effect. In the meantime, the outcomes of the simultaneous test show that a company's leverage, liquidity, and capital structure all improve its financial performance.

Keywords : *Leverage, Liquidity, Capital Structure, Financial Performance, Consumer Goods Industry*

PENDAHULUAN

Bagi bisnis domestik, era globalisasi dan digitalisasi menimbulkan masalah serius. Di era globalisasi ini, pasar modal Indonesia terus berkembang, terutama di sektor barang konsumsi, yang merupakan penggerak utama perekonomian negara. Sejak memasuki era digital dan global, banyak perusahaan domestik terpuruk karena tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Akibatnya, agar dapat terus beroperasi, setiap bisnis harus memiliki rencana yang tepat. Meningkatkan Kinerja dalam hal keuangan termasuk salah satu dari banyak taktik memungkinkan bisnis untuk tetap bertahan dan bersaing (Gunawan dkk., 2022). Karena kinerja keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan sangat penting untuk mencapai tujuannya (Lutfiana dan Hermanto, 2021). Menurut Harsono dan Pamungkas (2020), kinerja keuangan merupakan studi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan standar manajemen keuangan. Memaksimalkan laba merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh suatu bisnis (Wulandari dan Devy, 2018). Kinerja keuangan lima perusahaan barang konsumsi selama periode lima tahun ditampilkan dalam tabel berikut berdasarkan ROA:

Tabel1 Nilai ROA 5 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024

Tahun	Kinerja Keuangan (ROA)				
	INDF	KLBF	ITIC	MRAT	KICI
2020	3,96%	12,11%	1,21%	-1,21%	-0,01%
2021	4,26%	12,40%	3,49%	0,06%	12,80%
2022	3,52%	12,42%	4,33%	9,76%	0,24%
2023	4,37%	10,23%	4,81%	-2,23%	-2,55%
2024	4,28%	11,01%	3,33%	-0,63%	-3,67%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BEI 2021, 2022, 2024 (data diolah, 2025)

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mengalami nilai ROA yang fluktuatif atau berubah-ubah selama tahun 2020-2024, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan nilai ROA pada periode tersebut, bahkan perusahaan dengan kode MRAT dan KICI mengalami kerugian pada tahun 2020, 2023, dan 2024. Faktor-faktor berikut memengaruhi keberhasilan finansial: leverage, likuiditas, dan struktur modal.

Tabel 2 Nilai DAR, CR, DER dan ROA 2 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI Tahun 2020–2024

Perusahaan	Tahun	DAR	CR	DER	ROA
INDF	2020	0,51	1,37	1,06	3,96%
	2021	0,52	1,34	1,07	4,26%
	2022	0,48	1,79	0,93	3,52%
	2023	0,46	1,92	0,86	4,37%
	2024	0,46	2,15	0,85	4,28%
KLBF	2020	0,19	4,12	0,23	12,11%
	2021	0,17	4,45	0,21	12,40%
	2022	0,19	3,77	0,23	12,42%
	2023	0,15	4,91	0,17	10,23%
	2024	0,16	4,11	0,20	11,01%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BEI 2021, 2022, 2024 (data diolah, 2025)

Dari tabel 2 dapat dilihat perbedaan antara teori dan fenomena yang terjadi, salah satunya yaitu pada nilai leverage yang diukur dengan DAR, secara teori leverage yang tinggi akan menyebabkan kinerja keuangan menurun dan akan membahayakan laju perusahaan di masa mendatang, begitu juga sebaliknya. Sedangkan berdasarkan tabel saat nilai DAR menurun tidak selalu diiringi dengan meningkatnya nilai ROA. Pada tabel 2 perusahaan dengan kode INDF mengalami penurunan DAR nilainya sebesar 0,04, dan nilai ROA bisnis tersebut turun sebesar 0,74% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, perusahaan dengan kode KLBF mengalami penurunan DAR sebesar 0,04, dan nilai ROA turun sebesar 2,19%.

Lebih lanjut, hasil studi-studi sebelumnya juga menunjukkan inkonsistensi. Selfania dkk. (2024), menemukan bahwa leverage secara signifikan dan sebagian merugikan kinerja keuangan. Menurut Estiasih dkk. (2024), kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh leverage. Selain itu, Wayarti dan Ihsani (2023) menemukan bahwa struktur modal menunjukkan efek negatif terhadap performa keuangan perusahaan, sementara penelitian Alfitri dkk. (2022) menunjukkan bahwa struktur modal memberikan dampak positif.

Penelitian dengan judul "Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024".

Kajian Pustaka

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2017) adalah suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan berkembang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan standar pelaksanaan keuangan organisasi yang dirancang secara tepat dan benar. Kinerja keuangan, di sisi lain, didefinisikan oleh Rudianto (2013) sebagai konsekuensi atau pencapaian Manajemen aset yang efektif selama periode waktu tertentu merupakan tugas manajemen perusahaan. Jumingan (2011) lebih lanjut menegaskan kinerja keuangan merupakan

gambaran kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk karakteristik penyaluran dana dan penghimpunan dana. Ini sering dinilai menggunakan metrik yang terkait dengan profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal. Berdasarkan beberapa definisi ini, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan sebagaimana ditentukan oleh analisis keuangan.

Leverage

Definisi leverage menurut para ahli yaitu sebagai berikut (Jirwanto dkk., 2024): Leverage, menurut Sofyan Syafri Harahap, adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal suatu perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari sumber eksternal atau utang. Kasmir juga menyatakan bahwa leverage adalah rasio yang menilai seberapa besar operasional suatu bisnis didanai oleh utang. Sjahrian juga mendefinisikan leverage sebagai penggunaan sumber daya dan sumber pendanaan oleh suatu bisnis dengan biaya tetap, perusahaan yang memperoleh modalnya dari pinjaman karena bunga merupakan biaya tetap untuk meningkatkan potensi.

Likuiditas

Likuiditas, menurut Munawir (2014), adalah kapasitas suatu organisasi untuk membayar utangnya tepat waktu atau memenuhi komitmen keuangan langsungnya. Sementara itu, likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, menurut Harahap (2016). Lebih lanjut, Fred Weston menyatakan dalam bukunya (Kasmir, 2017) bahwa rasio likuiditas menggambarkan kapasitas bisnis untuk melunasi utang jangka pendek. Ini menunjukkan bahwa jika ditagih, bisnis akan mampu melunasi utang-utang ini, terutama yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan, likuiditas adalah kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban langsungnya.

Struktur Modal

Beberapa ahli telah mengkarakterisasi struktur modal, termasuk yang berikut ini: Levy dan Sarnat mendefinisikan struktur modal sebagai perbandingan utang terhadap ekuitas perusahaan sebagaimana ditentukan oleh pilihan keuangannya. Suad Husnan mendefinisikan struktur modal sebagai proporsi sumber pendanaan jangka panjang, seperti ekuitas dan pinjaman. Sementara itu, menurut Weston dan Copeland: "*The firm's capital structure, also known as its capitalization, is its long-term financial representation, which includes preferred stock, shareholder equity, and long-term debt.*." (Aryawati, 2022)

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Jika bisnis tersebut memiliki leverage yang lebih rendah, bisnis tersebut akan menggunakan lebih banyak modal internal daripada utang, yang menurunkan risikonya. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan lebih banyak pendanaan eksternal, seperti utang, risikonya akan lebih tinggi. Ini berarti bahwa pembayaran utang dan bunga suatu perusahaan akan meningkat sebanding dengan tingkat leverage-nya. Jika utang perusahaan terus bertambah, perusahaan juga perlu mengeluarkan uang untuk melunasi utang tersebut, yang dapat menurunkan kinerja keuangannya jika terus berlanjut (Gemilang dan Wiyono, 2022).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Likuiditas adalah kapasitas suatu aset dapat segera ditukar dengan uang tunai tanpa mengalami penurunan nilai yang besar. Suatu perusahaan dikatakan memiliki likuiditas yang sangat baik ketika dapat membayar utang-utangnya. Namun, jika suatu bisnis tidak dapat membayar utang-utangnya, likuiditasnya dianggap tidak mencukupi. Bisnis dengan likuiditas tinggi umumnya memiliki kinerja keuangan yang baik, menurut sebuah studi tahun 2024 oleh Ayesha Saddiqa, yang menunjukkan bahwa likuiditas signifikan meningkatkan kinerja keuangan (Saddiqa dan Khan, 2024).

Pengaruh Struktur modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

DER yaitu indikator kepemilikan modal sebagai agunan pinjaman. Rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan asetnya. Perusahaan diuntungkan dari kondisi ini karena menciptakan peluang untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset (Suherman dkk., 2024).

Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sejumlah variabel, seperti struktur modal, likuiditas, dan leverage, memengaruhi kesuksesan finansial perusahaan. Perusahaan biasanya berkinerja lebih baik secara finansial ketika semua elemen ini berada dalam kondisi yang unggul.

Ho1: Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ha1: Leverage berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ho2: Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ha2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ho3: Struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ha3: Struktur modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ho4: Leverage, likuiditas dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ha4: Leverage, likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan korelasional. Laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 digunakan untuk sumber data sekunder. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 3 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024	51
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mempunyai data lengkap untuk penelitian ini	(11)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya belum diaudit	-
4.	Data perusahaan yang terdapat *outlier*	(17)
	Jumlah Sampel Penelitian	23
	Jumlah Data Untuk Penelitian (5 Tahun×24 Perusahaan)	115

Sumber: Data diolah, 2025

Definisi Operasional Variabel

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan persentase aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang didanai utang. Rasio ini merupakan rasio utang perusahaan terhadap asetnya (Ihsani dkk., 2023). Rumus DAR digunakan untuk mengukur variabel ini. (*Ratio of Debt to Assets*) yaitu:

$$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Asset} \quad (1)$$

Kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh skenario yang baik, yang ditunjukkan oleh likuiditas yang substansial (Cahyani dkk., 2024). Rasio lancar digunakan untuk menghitung likuiditas dengan metode:

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \quad (2)$$

Menurut Rahman dkk. (2021), struktur modal suatu perusahaan mengacu pada pengaturan atau komposisi pendanaannya, yang mencakup utang dan ekuitas. Rumus berikut digunakan untuk mengukur variabel ini:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal} \quad (3)$$

Menurut Estiasih dkk. (2024), kinerja keuangan adalah ringkasan status keuangan perusahaan yang dievaluasi dengan metode analisis keuangan untuk memastikan keberhasilan keuangan perusahaan, yang mencerminkan pencapaiannya. Rumus ROA (Return on Assets) digunakan untuk mengukur variabel ini:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\% \quad (4)$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini normalitas data diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau 5%, data terdistribusi normal; jika kurang dari 0,05 atau 5%, data dikatakan terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengidentifikasi korelasi antar variabel bebas. Jika tidak terdapat korelasi, model regresi dianggap sangat baik untuk variabel bebas. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Namun, multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 (Ghozali, 2018).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai adanya varians residual antar data dalam suatu model regresi. Ketika variasi residual konstan di seluruh observasi, model tersebut dikatakan homoskedastik; ketika berfluktuasi, model tersebut dikatakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji Glejser diterapkan dalam penelitian ini. Nilai signifikansi >0,05, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika nilai sig lebih kecil dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Menemukan hubungan antara galat residual pada periode t dan galat pada periode t-1 (sebelumnya) dalam regresi linier merupakan tujuan uji autokorelasi. Jika ditemukan korelasi, hal ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Uji Durbin-Watson (uji DW) digunakan untuk menguji autokorelasi. Jika DW < DL atau DW >, dan DU < DW < 4-DU, autokorelasi tidak terjadi. 4-DL menunjukkan autokorelasi, namun DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL tidak memberikan jaminan atau kesimpulan yang pasti (Purnomo, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan linier antara satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas, digunakan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah formulasi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y : Kinerja Keuangan
α : Konstanta
β_1 : Koefisien regresi leverage terhadap kinerja keuangan
β_2 : Koefisien regresi likuiditas terhadap kinerja keuangan
β_3 : Koefisien regresi struktur modal terhadap kinerja keuangan
X_1 : Leverage
X_2 : Likuiditas
X_3 : Struktur Modal
e : Standar Error

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Individual (Uji T)

Menurut Ghozali, uji statistik-t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan dalam uji-t ini didasarkan pada faktor-faktor berikut: Tidak ada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sebagaimana ditunjukkan oleh Ho: βi = 0. Ha: βi ≠ 0 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai signifikansi uji-t lebih besar dari 0,05. Sementara itu, Ha diterima dan Ho ditolak jika nilai signifikansi uji-t kurang dari 0,05. (Ghozali, 2018).

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini adalah untuk melihat pengaruh gabungan semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel bebas secara kolektif memengaruhi variabel terikat jika signifikansi F kurang dari 0,05(Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,96696453
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,047
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel menghasilkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Hal tersebut berarti bahwa data sekunder yang telah diolah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,041	2,864		7,346	,000		
	DAR	-33,951	10,427	-,680	-3,256	,001	,133	7,500
	CR	-,445	,324	-,132	-1,371	,173	,626	1,597
	DER	,291	2,993	,019	,097	,923	,159	6,298
a. Dependent Variable: ROA(%)								

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang menunjukkan tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam data.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji *Glejser)*

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,909	1,656		4,776	,000
	DAR	-8,285	6,030	-,348	-1,374	,172
	CR	-,215	,188	-,134	-1,147	,254
	DER	,617	1,731	,083	,356	,722
a. Dependent Variable: Abresid						

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model tersebut tidak bersifat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,595[a]	,354	,336	6,04706	,802
a. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR					
b. Dependent Variable: ROA(%)					

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS, 2025

Nilai Durbin-Watson adalah 0,802 menurut tabel 7, dan nilai DL dan DU masing-masing adalah 1,6063 dan 1,7874. menurut tabel dw dengan sampel 115 dan k = 5. DW < DL (0,802 < 1,6063), menunjukkan adanya autokorelasi. Metode Cochrane-Orcutt, yang mengubah data penelitian ke dalam bentuk lag, akan diterapkan dalam kasus ini untuk menyelesaikan masalah autokorelasi. Temuan uji setelah penerapan pendekatan Cochrane-Orcutt adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson (Metode *Cochrane Orcutt*)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,496[a]	,246	,225	4,82817	1,874
a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS, 2025

Dari tabel 8 menunjukkan tidak adanya autokorelasi karena nilai Durbin-Watson >1,874 yang menunjukkan bahwa DU < DW < 4-DU (1,7874 < 1,874 < 2,2126).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,247	1,308		5,543	,000
	Lag_X1	-25,982	10,957	-,481	-2,371	,019
	Lag_X2	-,187	,347	-,052	-,539	,591
	Lag_X3	-,618	2,839	-,042	-,218	,828
a. Dependent Variable: Lag_Y						

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 9 maka didapatkan persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 7,247 - 25,982\ X1 - 0,187\ X2 - 0,618\ X3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan
X_1 : Leverage
X_2 : Likuiditas
X_3 : Struktur Modal
e : Standar Error

Uji Hipotesis (Uji Signifikan Individual (Uji T))

Tabel 10 Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,247	1,308		5,543	,000
	Lag_X1	-25,982	10,957	-,481	-2,371	,019
	Lag_X2	-,187	,347	-,052	-,539	,591
	Lag_X3	-,618	2,839	-,042	-,218	,828
a. Dependent Variable: Lag_Y						

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 10, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis 1, kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh leverage. Analisis data menunjukkan uji-t negatif, hipotesis 1 diterima nilai sig 0,019 (<0,05). Berdasarkan temuan ini, perusahaan mungkin mengalami tekanan keuangan yang lebih besar jika menggunakan utang secara berlebihan. Rasio leverage yang lebih tinggi menunjukkan persentase modal perusahaan yang berasal dari utang yang lebih besar. Peningkatan pembayaran bunga dan pokok yang disebabkan oleh keadaan ini dapat menurunkan laba bersih perusahaan dan pada akhirnya menurunkan Return on Assets (ROA), sebuah ukuran keberhasilan finansial. Hal ini menyiratkan bahwa ketika leverage meningkat, kinerja keuangan perusahaan menurun, dan perusahaan dengan rasio utang yang tinggi rentan terhadap risiko yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk tumbuh di masa depan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kinerja Likuiditas memiliki dampak positif pada keuangan perusahaan.. Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya korelasi dengan skor signifikansi likuiditas sebesar 0,591 (>0,05) antara likuiditas dan kinerja keuangan. Maka, hipotesis 2 terbantahkan. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak selalu dipengaruhi oleh kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Karena dana menganggur dalam bentuk aset lancar juga dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset, perusahaan dengan likuiditas tinggi belum tentu memiliki laba yang besar. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh. Menurut penelitian lain, likuiditas tidak memiliki dampak parsial terhadap kinerja keuangan (Jovita dkk., 2023).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Hipotesis 3, Struktur modal suatu perusahaan berdampak positif pada kinerja keuangannya. Analisis sampai pada kesimpulan menunjukkan, dengan skor signifikansi 0,828 (>0,05), struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, Hipotesis 3 terbantahkan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh representasi rasio pembiayaan utang terhadap ekuitas dari struktur modal. Dengan nilai signifikansi 0,828 (>0,05), penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, Hipotesis 3 terbantah. Hasil ini menunjukkan bahwa representasi rasio pendanaan utang terhadap ekuitas dari struktur modal tidak memiliki dampak yang nyata pada tingkat kinerja keuangan sebagaimana ditentukan oleh Return on Assets (ROA). Situasi ini mungkin muncul karena perusahaan mampu menyeimbangkan penggunaan modal pinjaman dan ekuitas, yang berarti bahwa penyesuaian struktur modal tidak langsung memengaruhi efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Penelitian lain mendukung hal ini (Purwanti dan Mulya, 2023).

Uji Hipotesis (Uji Simultan (Uji F))

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	836,194	3	278,731	11,957	,000[b]
	Residual	2564,238	110	23,311		
	Total	3400,432	113			
a. Dependent Variable: Lag_Y						
b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1						

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS, 2025

Tabel 11 menyajikan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05) berdasarkan temuan uji-F dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh faktor-faktor independen secara bersamaan. Hipotesis 4 disetujui. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor independen tersebut secara bersama-sama berdampak pada kesuksesan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengelola ketiga faktor ini secara efektif.

KESIMPULAN

Menurut penelitian data, leverage berdampak negative terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Di sisi lain, leverage, likuiditas, dan struktur modal secara bersamaan memiliki dampak positif terhadap keberhasilan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Variabel tambahan harus digunakan untuk penelitian masa depan, yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan, pertimbangkan menggunakan ukuran kinerja keuangan lain selain ROA untuk melihat konsistensi hasil dan menambah periode penelitian menjadi lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri, D. N., Nugroho, W. S., & Nurcahyono, N. (2022). The effect of environmental performance, capital structure, and company size on financial performance. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(2), 175–184.

Aryawati, N. P. A., dkk. (2022). *Manajemen Keuangan*. Klaten: Tahta Media Group.

Cahyani, F. I., dkk. (2024). The effect of liquidity and leverage on financial performance with company size as a moderating variable: A study on companies listed in Jakarta Islamic Index 30. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 23–44.

Estiasih, S. P., dkk. (2024). The effects of leverage, firm size, and market value on financial performance in food and beverage manufacturing firms. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(2), 414–425.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good corporate governance, struktur modal, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko operasional perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2020. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 31–40.

Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 847–854.

Ihsani, Y. R., Sodik, & Dewi, N. I. (2023). The effect of capital structure, liquidity, company size and leverage on financial performance in the property and real estate sector listed on the IDX for the period 2018–2021. *Proceedings Conference on Economics and Business Innovation*, 3(1), 52–60.

Jirwanto, H., dkk. (2024). *Manajemen Keuangan*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.

Jovita, F., dkk. (2023). The influence of liquidity, leverage, activity, profitability, company size, and net profit margin on financial performance (case study of manufacturing companies listed on IDX in the years 2018–2020). *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(3), 1218–1234.

Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.

Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keempat). Yogyakarta: Liberty.

Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group & Unmuh Ponorogo Press.

Rahman, M. A. I., & Subagio. (2021). The influence of corporate governance, capital structure, and company size on the company's financial performance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 98–108.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Saddiqa, A., Saleem, R., & Khan, I. M. (2024). The impact of capital structure, firm size, and liquidity on financial performance in the textile industry. *Contemporary Issues in Social Sciences and Management Practices*, 3(3), 122–132.

Selfania, H., N., & Aprianti, K. (2024). The influence of leverage, firm size and sales growth on financial performance at PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *Journal of Economic and Accounting Research (JPENSI)*, 9(2), 445–470.

Suherman, A. T. H., & Khairunnisa. (2024). Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP), ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 563–572.

Wayarti, S. Y., & Ihsani, R. S. N. (2023). Contribution of capital structure, liquidity and firm size to financial performance. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 2(11), 1109–1119.

Wulandari, I. T., & Tartila, D. (2018). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) pada PT Bank Syariah Bukopin. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 2(1), 77–98.